

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana cara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:23)

3.2 Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dan harga saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Ratna Wijayanti DP. dan Noviansyah Rizal, 2018:72). Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara. Media perantara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah <http://www.idx.co.id> situs resmi BEI yang digunakan perusahaan untuk

menerbitkan laporan keuangan dan peneliti juga menggunakan perantara melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIE Widya Gama Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data eksternal. Data eksternal adalah data yang diperoleh dari luar perusahaan atau organisasi yang akan diteliti. Penggunaan data eksternal yang diperoleh dari luar dan tidak secara langsung di dapatkan dari perusahaan yang bersangkutan dimana laporan tersebut didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIE Widya Gama Lumajang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ratna Wijayanti DP. dan Noviansyah Rizal, 2018:59). Menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti

seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi (Ratna Wijayanti DP. dan Noviansyah Rizal, 2018:60). Menurut Sugiyono (2017:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2013:218-219).

Pada teknik ini peneliti memilih sampel *purposive* atau sampel bertujuan secara obyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Ratna Wijayanti DP. dan Noviansyah Rizal, 2018:64).

Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.

- 3) Perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki data lengkap selama periode penelitian.

Berikut tabel penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang di tentukan:

Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	18
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	(3)
3.	Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak memiliki data lengkap selama periode penelitian.	0
4	Perusahaan yang menjadi sampel	15
	$N = 15 \times 4$	60

Sumber: Data Diolah 2018

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel sebanyak 15 perusahaan. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak $15 \times 4 = 60$ pengamatan yang telah memenuhi syarat penelitian.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek dalam didalam menentukan tujuan penelitian. Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. (Ratna Wijayanti DP. dan Noviansyah Rizal, 2018:36). Menurut Sugiyono (2017:3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan

yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel Independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (variabel terkait).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (Sugiyono: 2017:4). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Variabel dependen (variabel terkait) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono: 2017:4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.5.2 Devinisi Operasional

Variabel operasional variabel pada penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Earning Per Share (EPS) merupakan variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini mengukur tentang laba yang dihasilkan dari lembar setiap saham. EPS adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100$$

Return On Asset (ROA) merupakan variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Return On Equity (ROE) merupakan variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu dan merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Harga saham merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan yang diukur berdasarkan harga saham akhir periode.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3.5 Instrumen penelitian

Variabel	Definisi	Operasional	Skala
EPS (X_1)	Merupakan hasil bagi antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham beredar	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jmlh lembar saham beredar}}$	Rasio
ROA(X_2)	Merupakan hasil keuntungan atau laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
ROE(X_3)	Merupakan hasil laba bersih berdasarkan modal tertentu dan merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$	Rasio
Harga Saham	Harga saham pada saat akhir periode	Harga Penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio

Sumber: Data Diolah 2018

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain yang berupa laporan keuangan serta harga saham yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis data dengan menggunakan statistik. Pemilihan alat analisis dengan menggunakan uji statistik dapat dilakukan secara

manual atau menggunakan software (Ratna Wijayanti DP. dan Noviansyah Rizal, 2018:22).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis statistik deskriptif, Analisis regresi linier ganda, Uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data ini digunakan untuk menentukan atau menguji pengaruh variabel independen (bebas) EPS, ROA dan ROE dengan variabel dependen (terkait) Harga saham.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti (Nugroho:2011)

Gendro Wiyono (2011) mendefinisikan statistic merupakan statistic yang menggunakan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan.

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif empiris data yang dikumpulkan dalam penelitian. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio EPS, ROA, dan ROE dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel

independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (X turunkan nilainya). jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:27).

Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien persamaan regresi
untuk masing-masing variabel

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

X_3 = *Return On Equity* (ROE)

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (X). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (Y) dengan suatu persamaan yang dinamakan persamaan regresi, yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel independen yang diketahui. Koefisien regresi merupakan nilai yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik satu satuan (Sunjoyo,2013:152).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Sunjoyo,2013:59).

Uji normalitas data adalah data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian digunakan normal *probability plot* pada output SPSS. Uji distribusi normalitas banyak digunakan untuk pengujian parametrik (data interval dan rasio). jika pengujian parametrik tidak berdistribusi normal maka pengujian statistiknya harus menggunakan pengujian non parametrik (Ratna Wijayanti DP. dan Noviansyah Rizal, 2018:84).

Menurut Imam Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji asumsi grafik dan uji statistik.

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *grafik histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kriteria dari histogram yaitu apabila jika kurva yang dibentuk tidak sama dengan kurva distribusi normal maka (data) residual tidak berdistribusi normal, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%). Metode lainnya untuk melihat normalitas residual

adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kriteria residual normal normal *probability plot* dapat dilihat dari sebaran (data) titik pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya. Jika data penyebaran jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan nilai p 2 sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan 2 sisi lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Adapun untuk pengambilan keputusan mengenai uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, H_0 diterima; maka distribusi data normal
- b) jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, H_0 ditolak; maka distribusi data tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan

antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu (Sunjoyo,2013:65).

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hamper sempurna di antara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinearitas menyebabkan suara model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas (Nugroho:2010)

Menurut Imam Ghozali (2016:103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya kolerasi yang tinggi
- 3) Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih

yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.01$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolonieritas 0.95.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas (Sunjoyo,2013:69).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti pengumpulan di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistic yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Prak* atau uji *White*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait, jika tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Sunjoyo,2013:73).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2009) adalah:

- 1) $0 < d < dL$, artinya tidak ada autokorelasi positif
- 2) $dL \leq d \leq du$, artinya tidak ada autokorelasi positif
- 3) $4-dl < d < 4$, artinya tidak ada autokorelasi negatif
- 4) $4-du \leq d \leq 4-dL$, artinya tidak ada autokorelasi negatif
- 5) $du < d < 4-du$, artinya tidak ada autokorelasi negative atau negatif

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu yang akan dibuktikan kebenarannya lewat penelitian (Sunjoyo, 2013:20). Uji hipotesis dilakukan dengan memperhatikan tingkat kesalahan yang disyaratkan pada peneliti (*tingkat signifikansi*). Hasil dari analisis statistik inilah yang selanjutnya akan digunakan untuk menjawab hipotesis, apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima (Ratna Wijayanti DP. dan Noviansyah Rizal, 2018:23).

Jenis hipotesis ada dua yaitu (1) Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang memberikan nilai pasti pada parameter. (2) Hipotesis alternative (H_1) merupakan Hipotesis yang berlaku ketika H_0 ditolak. Hipotesis ini membolehkan beberapa kemungkinan nilai untuk suatu parameter.

Dimana:

H_1 : Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen

H_0 : Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

a. Uji t (uji parsial)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016:171). Kriteria dari uji passial yaitu jika t hitung $<$ t tabel, maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel terhadap variabel terkait. Dan jika nilai t hitung $>$ tabel, maka secara parsial ada pengaruh antara variabel terhadap variabel terkait.

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikasi t masing-masing variabel pada *output* hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS dengan signifikan uji t adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Adapun untuk pengambilan keputusan mengenai uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima
- 2) Jika $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

b. Uji f

Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran nilai statistik uji f . Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Uji f menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. berikut dasar analisis yang digunakan pada uji f:

- 1) Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu (1). $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen , bila R^2 Semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2009:87).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
2. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

